

Correlation Between Knowledge Level About Anemia And Iron Supplement Consumption Adherence Among Female Students At Madrasah Aliyah Al Khoiriyah, Malang Regency

Korelasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang

Hajar Sugihantoro¹⁾, Ria Ramadhani Dwi Atmaja²⁾, Nadia Nur Faizah³⁾

^(1,2,3)Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: (e-mail): nadianurfaizah4@gmail.com

ABSTRACT

Background & Objective: Anemia prevalence of teenagers in Indonesia reaches 32%. The effort to manage and prevent the anemia one of which the government issued blood booster tablet program consumed every once in a week. The knowledge about anemia could influence the obedience of blood booster tablet consumption on female teenagers. This research aimed to find out the correlation between the level of knowledge about anemia and the obedience of blood booster tablet consumption on female teenagers. **Method:** The type of this research was quantitative analytic observational with cross sectional approach. The sample selection was carried out through total sampling method. The number of subjects in this research were 73 students of MA AL Khoiriyah Malang Regency. The instrument used to measure variable the knowledge about anemia was questionnaire, while to measure the obedience level of blood booster tablet consumption was by using Morinsky Medication Adherence Scale 8 (MMAS-8). Data analysis was conducted by using Spearman Rank Correlation Test. **Result:** The knowledge level about anemia on female teenagers obtained was in the amount of 45,2% in medium category and obedience of blood booster tablet consumption on female teenagers was in the amount of 74% in low category. There was correlation between the knowledge about anemia and obedience of blood booster tablet consumption with p value 0,001 and correlation coefficient value 0,387 with positive direction. **Conclusion:** The conclusion of this research was that the knowledge about anemia has correlation to the obedience of blood booster tablet consumption on female teenagers of MA AL Khoiriyah Malang Regency.

Keywords: Anemia, Knowledge Level, Adherence, Iron Supplement

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di dunia dengan angka prevalensi tinggi salah satunya adalah penyakit anemia, atau kadar hemoglobin kurang dari batas normal (12 gr/dL). Pada tahun 2019, prevalensi anemia global pada wanita usia 15 sampai 49 tahun mencapai 29,9% atau setara dengan setengah miliar lebih. Sedangkan prevalensi anemia pada anak usia 6-59 bulan sebesar 39,8% atau setara dengan 269 juta anak. Sejak tahun 2000, prevalensi global anemia pada wanita usia subur mengalami stagnasi, pada ibu hamil sedikit menurun, dan prevalensi global anemia pada balita secara perlahan menurun dari tahun ke tahun, dari 48,0% menjadi 39,8% dan mulai tahun 2010 mengalami stagnan (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan paparan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 penduduk Indonesia yang mengalami penyakit anemia mencapai 23,7%, dengan proporsi 22,7% pada daerah perkotaan, 25,0% pada daerah pedesaan, 20,3% laki-laki, dan 27,2% perempuan. Berdasarkan kelompok umur, penderita anemia dengan usia 5-14 tahun sebesar 26,8% sedangkan kelompok usia 15-24 tahun mencapai sebesar 32,0%. Sementara itu, rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur mencapai 5,8% (Riskesdas, 2018).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2016 mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 51 Tahun 2016 yang memuat standar untuk produk suplemen gizi. Produk suplemen gizi tersebut antara lain: Tablet Tambah Darah (TTD), makanan pendamping air susu ibu (ASI) untuk ibu hamil, kapsul vitamin A, makanan tambahan untuk balita dan

anak usia sekolah, multivitamin dan bubuk mineral serta makanan pendamping ASI. Ditujukan pada kalangan siswi agar di taraf sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat remaja putri dapat memenuhi kebutuhan dalam tubuh yang mengalami pertumbuhan yang cepat, adanya fase menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah secara rutin dalam jumlah yang cukup banyak. Asupan zat besi yang tepat sejak dini dapat menurunkan anemia pada ibu hamil, perdarahan saat melahirkan, dan berat badan lahir rendah (BBLR) dapat menurun (Kemenkes RI, 2016).

Program pemerintah memberikan tablet tambah darah dengan proporsi satu tablet sekali perminggunya untuk remaja perempuan di sekolah, dengan jumlah total pemberian adalah 52 butir tablet penambah darah pertahun. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2020 hanya mencapai 39,1%. Provinsi Jawa Timur sendiri memiliki cakupan pemberian tablet darah sebesar 45,0%. Jumlah tablet tambah darah di kabupaten Malang dengan persentase 35,56% pernah memperoleh tablet tambah darah dan 81,89% memperoleh tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir (Risksedas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan kepada siswi MA Al Khoiriyah Kabupaten Malang terdapat 6 dari 10 siswi yang mengetahui mengenai permasalahan penyakit anemia seperti definisi, tanda, gejala, akibat, dan dampak penyakit anemia. Selain itu, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi MA Al Khoiriyah Kabupaten Malang terdapat 5 dari 10 siswi tergolong patuh sesuai dengan anjuran konsumsi tablet tambah darah. Beberapa siswi yang kurang patuh akan konsumsi tablet tambah darah dikarenakan bau obat yang mengganggu, lupa untuk minum tablet tambah darah, adanya beberapa efek samping setelah minum seperti merasakan pusing dan mual. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perihal bagaimana tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah serta korelasi antara keduanya pada siswi MA Al Khoiriyah Kabupaten Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang JL. KH. Syamsul Arifin No. 13 Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang yang berjumlah 73 remaja putri yang terdiri dari siswi kelas X, XI, dan XII di Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menganalisis data dari sampel yang telah digunakan dalam penelitian dalam waktu yang sama sehingga timbul adanya korelasi. Pengumpulan data primer diawali dengan pengisian *informed consent* oleh responden dan dilanjutkan pengisian kuesioner penelitian untuk mengetahui korelasi tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kabupaten Malang. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif variabel dependen dan masing-masing variabel independen melalui tabel frekuensi. Analisis bivariat pada penelitian ini memakai uji statistik korelasi *Spearman Rank* pada derajat kepercayaan 95% apabila nilai α bermakna jika $p \leq 0,05$ serta melihat kekuatan korelasi yang dinyatakan pada tabel koefisien korelasi. Uji tersebut untuk menganalisis korelasi antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Univariat

3.1.1. Karakteristik Responden Penelitian

Berikut merupakan gambaran karakteristik responden penelitian dalam penelitian:

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Kelas Responden

Kelas	Jumlah	Persentase
Kelas X	23	31,5%
Kelas XI	24	32,9%
Kelas XII	26	35,6%
Total	73	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 1 didapatkan responden terbanyak kelas XII yaitu dengan persentase sebanyak 35,6% sejumlah 26 responden. Sedangkan responden dengan jumlah sedikit pada kelas X yaitu dengan persentase sebanyak 31,5% sebanyak 23 responden.

3.1.2 Kategorisasi Pengetahuan Anemia Responden

Tabel 2. Kategorisasi Pengetahuan Responden

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	76 – 100	29	39,7%	Tinggi
2	56 - 75	33	45,2%	Sedang
3	0 - 55	11	15,1%	Rendah
Jumlah		73	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase kategori tingkat pengetahuan terbanyak pada kategori sedang yakni dengan rentang skor 56-75 dengan persentase sebesar 45,2% dari jumlah sampel sebanyak 73 responden. Sehingga dari hasil kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa siswi MA Al Khoiriyah dikategorikan memiliki pengetahuan sedang tentang pengetahuan penyakit anemia dan tablet tambah darah.

3.1.3 Kategorisasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 3. Kategorisasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	8	8	11%	Tinggi
2	6 – 7	11	15%	Sedang
3	0 – 5	54	74%	Rendah
Jumlah		73	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase kategorisasi kepatuhan responden terbanyak pada kategori rendah dengan frekuensi 54 responden dengan persentase 74% dari jumlah sampel sebanyak 73 responden sehingga dapat disimpulkan bahwa siswi MA Al Khoiriyah Kabupaten Malang dikategorikan memiliki kepatuhan yang rendah mengenai konsumsi

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 4. Korelasi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No.	Uji Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1.	Nilai Signifikasi	0.001	P value <0,05 terdapat korelasi bermakna
2.	Nilai Koefisien Korelasi	0.387	Kekuatan korelasi cukup
3.	Arah Korelasi	(+)	Searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya

Berdasarkan hasil dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikasi yang didapatkan pada penelitian ini dengan menggunakan *spearman rank* yakni sebesar 0.001 atau <0.05 dan artinya memiliki korelasi yang bermakna. hasil 0,387 yang didapat berada pada rentang nilai 0,26 – 0,50 dan masuk kedalam kategori korelasi cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terdapat pada tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD adalah sedang. Pengujian hipotesis yang terakhir yakni untuk melihat arah korelasi. Arah korelasi pada penelitian ini dengan tanda positif (+) menunjukkan adanya korelasi yang searah, yang berarti semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel.

4. PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini termasuk dikategorikan memiliki pengetahuan sedang tentang pengetahuan penyakit anemia dan TTD. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani (2017) pada siswi SMAN 10 Kota Bogor diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37 remaja putri memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 23 remaja putri memiliki pengetahuan sedang, dan sebanyak 5 remaja putri memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, hasil penelitian oleh Hamranani dkk., (2020) pada siswi kelas 10 di SMKN 1 Klaten menunjukkan hasil sebanyak 50 remaja putri memiliki pengetahuan baik, sebanyak 31 remaja putri memiliki pengetahuan cukup, dan sebanyak 2 remaja putri memiliki pengetahuan kurang. Selain pengetahuan, hasil penelitian oleh Setyowati dkk (2017) yang mengatakan bahwa sebanyak 69,2% remaja memiliki perilaku makanan yang buruk dalam mencegah anemia dibandingkan dengan yang memiliki perilaku makanan yang baik sebesar 30,8%.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman dan usia. Rentang usia remaja SMA sederajat adalah 15-18 tahun termasuk dalam fase remaja madya, semakin bertambah usia akan berkembang juga daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010).

Madrasah Aliyah Al Khoiriyah sendiri merupakan lingkungan pondok pesantren yang melarang untuk menggunakan media massa jenis elektronik. Sehingga para siswi untuk mendapatkan informasi mengenai anemia dan TTD ini hanya saat sosialisasi tahun pertama yang disampaikan oleh petugas puskesmas. Selain itu kurangnya edukasi dan dorongan dari tenaga kesehatan dapat menimbulkan kelalaian ataupun ketidakpatuhan akan pentingnya mengetahui anemia dan TTD. Papan informasi yang seharusnya dapat dijadikan untuk media menambah wawasan siswi, namun kenyataannya belum dimanfaatkan dengan baik. Beberapa faktor tersebutlah yang mempengaruhi pengetahuan tentang anemia dan TTD sehingga didapatkan kategori pengetahuan sedang. Didukung penelitian oleh Zulaekah (2009) pendidikan atau penyuluhan yang komprehensif pada siswa, guru dan orang tua secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku konsumsi zat besi remaja putri menjadi lebih baik.

Persentase kategorisasi kepatuhan responden terbanyak pada kategori rendah dengan frekuensi 54 responden dengan persentase 74% dari jumlah sampel sebanyak 73 responden sehingga dapat disimpulkan bahwa siswi MA Al Khoiriyah Kabupaten Malang dikategorikan memiliki kepatuhan yang rendah mengenai konsumsi TTD. Hal tersebut berkaitan dengan hasil persentase kategorisasi pengetahuan tentang anemia tergolong sedang dan kurangnya dukungan dari guru ataupun tenaga kesehatan. Hal itu dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Nuradhiani dkk, 2018) yang menyatakan bahwa dukungan guru berpeluang 4,7 kali lipat meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi TTD dibandingkan dengan tidak adanya dukungan dari guru.

Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dikarenakan remaja putri malas dan efek samping yang timbul setelah konsumsi TTD seperti adanya rasa mual, muntah, pusing, tinja berwarna hitam yang mana efek tersebut merupakan hal yang normal terjadi yang lama-kelamaan tubuh dapat menyesuaikan (Budiarni dan Subagio, 2012). Selain tablet tambah darah dianjurkan konsumsi makan-makanan diperkaya zat besi, misalnya sayuran hijau, kacang-kacangan, daging, ikan, telur, susu, makanan kaya vitamin C membantu penyerapan zat besi seperti buah jeruk, apel, pir, dan lain-lain (Singh S. dan Gupta B., 2021). Selain itu, terapi non farmakologi terutama dari buah-buahan, sayuran, ekstrak daun kelor dan juga the rosella dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah karena memiliki kandungan zat besi, mineral, vitamin C, B, A, dan lain sebagainya yang dapat mempercepat menyerapan zat besi didalam darah. Dalam mengkonsumsi terapi non farmakologi ini diperlukan konsistensi, artinya remaja juga harus teratur dan rutin mengkonsumsi terapi ini agar hasil yang di inginkan yaitu peningkatan kadar hemoglobin dalam darah (Yusni dkk, 2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Tingkat pengetahuan tentang anemia siswi MA AL-Khoiriyah Kabupaten Malang dari 73 responden termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 45,2% (33 responden).
2. Kepatuhan konsumsi TTD pada siswi MA AL-Khoiriyah Kabupaten Malang dari 73 responden termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 74% (54 responden).
3. Terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada siswi MA AL-Khoiriyah Kabupaten Malang dengan tingkat signifikansi nilai p-value 0,001 dan nilai koefisiensi korelasi 0,387 yang berarti terdapat korelasi cukup serta berarah positif

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemantauan dan evaluasi kepatuhan minum tablet tambah darah di sekolah harus lebih ditingkatkan agar program yang dilakukan berjalan dengan baik.
2. Sehubungan dengan masih rendahnya angka kepatuhan, maka pemberian edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya untuk menganalisis pengaruh edukasi anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarni, W. dan Subagio, H. W. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*. Volume 1, Nomor 1 : 99-106.
- Deviani, A. 2017. Gambar Pengetahuan dan Sikap Remaja Perempuan terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi di SMAN 10 Kota Bogor. [*Skripsi*]. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Hamranani, S. S., Permatasari, D., dan Subiakni, B. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas X di SMKN 1 Klaten. *Triage Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 8, Nomor 1 :1-10.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nuradhiani dkk. 2018. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*. Volume 12, Nomor 3: 153–160.
- [Riskesmas] Riset Kesehatan Dasar. 2018. Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Setyowati, N. D., Riyanti, E., dan Indraswari, R. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Makan Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5, Nomor 5: 1042-1053
- Gupta dkk. 2018. *Approach to Diagnosis of Anemia*. In *Gupta P (Ed)*. Jaypee Brothers Medical Publishers.
- [WHO] World Health Organization. 2022. *Anemia in Women and Children*.
- Yusni Podunge, Sri Nurlaily Z, & Sri Yulianti Mile. 2022. Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 199–199. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2022.199-207>
- Zulaekah, S. 2009. Peran Pendidikan Gizi Komprehensif untuk Mengatasi Masalah Anemia di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*. Volume 2, Nomor 2: 169–178.